



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 2 Tahun 2024 Page 3916-3926

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis Makna Konotasi Dalam Lirik Lagu "*Sandiwara Semu*" Karya Band Rumahsakit

Nazhifah Al-Adawiyah Tenrisau^{1✉}, Ninong Putri² Fitri Auliya Rahmi³

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Riau

Email : nazhifah.aladawiyah0440@student.unri.ac.id^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemaknaan konotasi pada lirik lagu *Sandiwara Semu* karya Band Rumahsakit. Metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yang digunakan untuk mengungkapkan makna konotasi pada lirik lagu *Sandiwara Semu* karya Band Rumahsakit. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi dengan mendengarkan serta membaca lirik lagu "*Sandiwara Semu*" karya Band Rumah Sakit,. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan mendengarkan terlebih dahulu lirik lagu "*Sandiwara Semu*" dengan tujuan untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis makna konotasi yang terdapat pada lagu tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam lirik lagu tersebut bermakna konotasi yaitu tentang kehidupan seorang wanita yang hanya berpura-pura untuk membuat orang lain terpedaya akan segala rayuannya dan berpesan bahwa jangan jangan terlalu cepat percaya akan segala rayuan maupun kecantikan dari seorang wanita dari luarnya saja tetapi kenali dulu latarbelakang yang ada pada seorang wanita.

Kata kunci : *makna konotasi, lirik lagu, sandiwara semu*

Abstract

This research aims to describe the meaning of connotations in the lyrics of the song Sandiwara Semu by Band Rumahsakit. The method in this research is a qualitative descriptive method used to reveal the connotative meaning of the lyrics of the pseudo-charade song by Band Rumahsakit. The data collection technique was carried out using observation techniques by listening to and reading the lyrics of the song "Sandiwara Semu" by the Hospital Band. The data analysis technique used in this research is to first listen to the lyrics of the song "pseudo play" with the aim of making it easier for researchers to analyze the meaning of the connotations contained in the song. The results of this research show that the lyrics of the song have connotations, namely about the life of a woman who only pretends to make other people fall for all her seductions and give the message that don't be too quick to believe in all the seductions and beauty of a woman from the outside, but recognize her. first the background that exists in a woman.

Keywords: *connotation meaning, song lyrics, pseudo drama*

PENDAHULUAN

Setiap manusia pasti selalu ingin mengutarakan perasaannya kepada orang lain yang bertujuan agar orang lain tahu apa yang ia rasakan. Namun tidak setiap orang memiliki cara yang sama untuk mengungkapkan apa yang dirasakannya. Meskipun semua orang memiliki cara yang berbeda untuk mengungkapkan apa yang mereka rasakan, mereka membutuhkan bahasa sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan perasaannya. Bahasa sebagai alat komunikasi berperan penting dalam kehidupan manusia sehari-hari. Hal ini dikarenakan bahasa adalah alat yang efektif untuk menyampaikan perasaan, pendapat, dan pikiran sehingga bisa menciptakan kerja sama antara manusia sehingga peran bahasa mendominasi dalam kehidupan manusia sehari-hari.

Pengertian bahasa sendiri adalah alat komunikasi yang digunakan oleh anggota masyarakat baik berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia (Gorys Keraf, 2004). Ketika manusia tersebut mendaki untuk berkomunikasi dengan sesamanya, maka dia akan memakai sebuah bahasa yang memang biasa digunakan untuk menyampaikan sebuah informasi.

Penggunaan bahasa berkaitan erat dengan karya sastra yang merupakan salah satu media untuk menyampaikan perasaan seseorang. Bahasa dan karya sastra merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Salah satu karya sastra yang sering mengutarakan dan menggambarkan perasaan dan pemikiran penyairnya adalah lagu. Lagu merupakan sebuah karya sastra yang berisikan lirik-lirik yang bisa dikatakan sebagai sebuah puisi karena lagu

adalah hasil puisi yang dilagukan. Lirik lagu termasuk ke dalam karya sastra karena struktur makna dan bentuknya sama dengan puisi.

Lagu biasanya digunakan untuk menyampaikan perasaan kepada penikmat atau pendengarnya. Dalam bentuk sebuah hiburan atau pengalaman, lagu menjadi media bagi pendengar untuk mengekspresikan diri dan meresapi suasana. Dalam sebuah lagu terdapat makna yang dapat berupa perasaan, pengalaman, kisah, atau pesan moral yang mengandung sebuah pesan dan arti yang disampaikan pencipta lagu melalui perantara lirik lagu.

Dalam lagu juga terdapat majas atau gaya bahasa. Majas merupakan penggunaan kata atau kalimat yang tidak biasa yang akan menciptakan efek menarik perhatian pendengar. Contoh dari majas adalah kiasan atau metafora. Kiasan dalam lagu adalah ungkapan kata yang melakukan perbandingan secara tidak langsung yang akan memberikan makna lebih pada pendengar. Kiasan juga berguna untuk memperindah lirik lagu yang akan memperkuat maknanya. Makna lagu tidak tetap atau bervariasi, tergantung dari setiap sudut pandang pendengar dan konteks dalam kehidupannya. Makna lagu merupakan hal yang penting sebab bagi pendengar akan merasakan pengaruh hal positif. Misalnya dalam hal hiburan, motivasi, atau perilaku.

Rumahsakit adalah sebuah grup musik beraliran Britpop Indonesia yang berdiri pada tahun 1994. Rumahsakit pertama kali berdiri di Institut Kesenian Jakarta pada tahun 1994. Grup ini merupakan salah satu dari beberapa grup musik IKJ era akhir 1990an dan awal 2000an selain Naif, The Upstairs, White Shoes and The Couples Company, Goodnight Electric, The Adams, sampai Clubeighties. Setelah hengkangnya vokalis Andri "Lemes" Ashari pada tahun 2015, grup ini kini digawangi oleh vokalis Arief Bakrie. Pada 24 Maret 2015 grup musik Rumahsakit merilis sebuah lagu berjudul "*Sandiwara Semu*". Lagu tersebut menjadi trek kedua dari 10 lagu dalam albumnya yang bertajuk *Timeless*.

Makna dalam lagu *Sandiwara Semu* dapat dianalisis dengan memakai beberapa metode atau pendekatan. Salah satu pendekatan yang bisa digunakan yaitu pendekatan kajian Semantik yang menghubungkan antara makna yang terdapat dalam lirik lagu tersebut. Makna konotasi merupakan salah satu makna yang terdapat kajian Semantik. Menurut Suwandi (2011:99) makna konotasi adalah aspek makna sebuah atau sekelompok kata yang didasarkan atas perasaan atau pikiran yang timbul atau ditimbulkan pada pembicara (penulis) dan pendengar (pembaca).

Oleh karena itu, penulis mengangkat pokok ide penelitian ini dengan judul 'Analisis Makna Konotasi pada Lirik Lagu "*Sandiwara Semu*" karya Rumahsakit'.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berdasarkan paradigma interpretif dan konstruktif dengan melihat realitas sosial sebagai sesuatu yang utuh dan hasil analisis menekankan pada makna (Sugiyono, 2014: 9) Penelitian kualitatif adalah tahap penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dan perilaku yang diamati (Moleong dalam Muhammad, 2011:30). Penelitian ini lebih menekan pada analisis makna konotatif dalam lirik lagu *Sandiwara Semu*. Data primer dalam penelitian ini adalah lirik lagu *Sandiwara Semu*. Sedangkan data sekunder atau data tambahan dari jurnal serta sumber lainnya yang berhubungan dengan objek penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tekni observasi. Tekni observasi atau pengamatan atau lebih tepatnya mendengarkan serta membaca lirik lagu "*Sandiwara Semu*" karya Band Rumahsakit, menganalisis makna dari lirik lagu tersebut. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan mendengarkan terlebih dahulu lirik lagu "*Sandiwara Semu*" dengan tujuan untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis makna konotasi yang terdapat pada lagu tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Adapun hasil analisis makna konotasi dari lagu *Sandiwara Semu* karya Band Rumahsakit sebagai berikut :

Lirik Lagu	Makna Konotasi
Layaknya permaisuri sang raja Dia duduk bermahkota di singgasana Bertaburkan kilau intan permata Dan menyilaukan mata yang melihatnya	<i>Permaisuri</i> pada baris pertama merujuk kepada istri sang raja atau istri raja yang utama. Kata <i>Singgasana</i> pada baris kedua memiliki arti kursi kerajaan untuk tempat duduk raja. Kata <i>intan</i> pada baris ketiga memiliki arti batu permata yang berkilauan berasal dari karbon murni dalam bentuk kristal.

<p>Semua terpesona padanya Wajahan nan jelita Senyum manis ramah menggoda Pada siapa saja, ah</p>	<p>Kata <i>terpesona</i> pada baris kelima mengandung arti terkena daya tarik. Kata <i>Nan Jelita</i> pada baris keenam mengandung arti wajah yang cantik sekali atau elok. Kata <i>ramah</i> pada baris ketujuh memiliki arti yang perilaku yang baik hati, baik dalam tutur kata maupun sikapnya.</p>
<p>Namun sayang semuanya tak nyata Kau hanyalah fatamorgana Tak seindah tampaknya Dan kau buat orang tergila-gila Memuja lalu terpedaya Tertipu sandiwara semu, oh</p>	<p>Kata <i>fatamorgana</i> pada baris sepuluh memiliki arti hal yang bersifat khayal dan tidak mungkin dicapai. Lirik pada baris kesebelas mengandung arti tak sesuai dengan aslinya atau realitanya. Kata <i>tergila-gila</i> pada baris dua belas memiliki arti sangat menyukai yang berlebihan. Kata <i>memuja</i> pada baris ketiga belas memiliki arti suatu perasaan yang lebih besar daripada memuji. Kata <i>terpedaya</i> memiliki makna terkecoh atau tertipu. Kata <i>sandiwara</i> pada baris keempat belas mengandung makna kejadian yang hanya dipertunjukkan untuk mengelabui mata, tidak sungguh-sungguh. Kata <i>semu</i> memiliki arti tampak seperti asli (sebenarnya), padahal sama sekali bukan asli (sebenarnya).</p>
<p>Mudahnya kau mainkan logika Semua tipu daya dan pura-pura Tak kuasa 'ku pun ikut percaya Terjerat janji surga, terbawa suasana</p>	<p>Kata <i>logika</i> pada baris kelima belas memiliki arti yang masuk akal. Lirik pada baris keenam belas mengandung makna munafik yang senang melakukan tipu daya dan berpura-pura. Kata <i>terjerat</i> pada baris kedelapan belas memiliki arti terperangkap. Kata <i>surga</i> memiliki</p>

	arti alam akhirat yang membahagiakan roh manusia yang hendak tinggal di dalamnya.
Semua terpesona padanya Wajah nan jelita Senyum manis ramah menggoda Pada siapa saja, ah	Kata <i>terpesona</i> memiliki arti terkena daya tarik. Kata <i>Nan Jelita</i> memiliki arti wajah yang cantik sekali atau elok. Kata <i>ramah</i> memiliki arti yang perilaku yang baik hati, baik dalam tutur kata maupun sikapnya.
Namun sayang semuanya tak nyata Kau hanyalah fatamorgana Tak seindah tampaknya Dan kau buat orang tergila-gila Memuja lalu terpedaya Tertipu sandiwara semu	Kata <i>fatamorgana</i> memiliki arti hal yang bersifat khayal dan tidak mungkin dicapai. Lirik pada baris memiliki arti tak sesuai dengan aslinya atau realitanya. Kata <i>tergila-gila</i> memiliki arti sangat menyukai yang berlebihan. Kata <i>memuja</i> memiliki arti suatu perasaan yang lebih besar daripada memuji. Kata <i>terpedaya</i> memiliki makna terkecoh atau tertipu. Kata <i>sandiwara</i> mengandung arti kejadian yang hanya dipertunjukkan untuk mengelabui mata, tidak sungguh-sungguh. Kata <i>semu</i> memiliki arti tampak seperti asli (sebenarnya), padahal sama sekali bukan asli (sebenarnya).
Kau beri harapan yang palsu Semua hanya 'tuk puaskan hasratmu Bila telah habis kau hisap madu Kau tinggalkan dia tertunduk layu	Lirik pada baris ke duapuluh sembilan memiliki makna selalu berharap atau menanti tetapi harapan yang diberikan ternyata palsu/bohong. Kata <i>hasratmu</i> pada baris ketiga puluh mengandung arti keinginan yang kuat.

	<p>Lirik pada baris ketigapuluh satu dan tigapuluh dua mengandung makna ketika kamu telah selesai menyantap segala manis dan manfaatnya, kamu meninggalkan seseorang yang tersakiti dan hancur.</p>
<p>Namun sayang semuanya tak nyata Kau hanyalah fatamorgana Tak seindah tampaknya Dan kau buat orang tergila-gila Memuja lalu terpedaya Tertipu sandiwara Terjerat janji surga Semu</p>	<p>Kata <i>fatamorgana</i> memiliki arti hal yang bersifat khayal dan tidak mungkin dicapai. Lirik pada baris memiliki arti tak sesuai dengan aslinya atau realitanya.</p> <p>Kata <i>tergila-gila</i> memiliki arti sangat menyukai yang berlebihan.</p> <p>Kata <i>memuja</i> memiliki arti suatu perasaan yang lebih besar daripada memuji. Kata <i>terpedaya</i> memiliki arti terkecoh atau tertipu.</p> <p>Kata <i>sandiwara</i> mengandung arti kejadian yang hanya dipertunjukkan untuk mengelabui mata, tidak sungguh-sungguh.</p> <p>Kata <i>terjerat</i> memiliki arti terperangkap. Kata <i>surga</i> memiliki arti alam akhirat yang membahagiakan roh manusia yang hendak tinggal di dalamnya.</p> <p>Kata <i>semu</i> memiliki arti tampak seperti asli (sebenarnya), padahal sama sekali bukan asli (sebenarnya).</p>

Lagu *Sandiwara Semu* karya Band Rumahsakit menceritakan tentang seseorang wanita yang sangat cantik dari luar, seperti lukisan hidup yang bikin semua orang terpesona melihatnya. Tapi, di balik lukisan itu, tersembunyi dunia si wanita yang sebenarnya, seperti lukisan kanvas yang hanya menampilkan satu sisi. Makna konotasi adalah makna yang muncul karena pengaruh dari sikap sosial, sikap pribadi, dan kriteria tambahan yang diterapkan pada suatu makna konseptual. Makna konotasi di dalam lirik lagu *Sandiwara Semu* karya Band Rumahsakit mengandung makna dari sebuah kata yang memiliki nilai rasa sangat dalam sehingga dapat memberikan kesan yang kuat bagi pendengar ketika kata tersebut

didengarkan. Berikut hasil analisis bait pertama lagu *Sandiwara Semu* karya Band Rumahsakit

:

- (1) Layaknya *permaisuri* sang raja
- (2) Dia duduk bermahkota di *singgasana*
- (3) Bertaburkan kilau *intan* permata
- (4) Dan menyilaukan mata yang melihatnya

Pada bait pertama pada baris pertama kata *permaisuri* merujuk kepada istri sang raja atau istri raja yang utama. Jadi, lirik pada baris pertama bermakna perumpamaan atau metafora yang menggambarkan kedudukan atau sikap seorang wanita atau sesuatu yang istimewa, mulia, atau dihormati, layaknya permaisuri yang mendampingi sang raja.

Pada baris kedua kata *singgasana* memiliki arti kursi kerajaan untuk tempat duduk raja. Jadi, lirik pada baris ini bermakna seorang wanita dengan mahkotanya yang duduk di kursi kerajaan.

Pada baris ketiga kata *intan* memiliki arti batu permata yang berkilauan berasal dari karbon murni dalam bentuk kristal. Jadi, lirik pada baris ketiga bermakna bagai ditaburkan batu permata yang berkilau. Pada baris keempat bermakna gambaran kilauan dari batu permata yang sangat terang dan memukau ketika mata melihat wanita tersebut.

Hasil analisis bait kedua lagu *Sandiwara Semu* karya Band Rumahsakit sebagai berikut:

- (5) Semua *terpesona* padanya
- (6) Wajah *nan jelita*
- (7) Senyum manis *ramah* menggoda
- (8) Pada siapa saja, ah

Pada bait kedua baris kelima kata *terpesona* memiliki arti terkena daya tarik. Jadi, lirik pada baris kelima bermakna seluruh orang terpesona/terkena daya tarik kepada wanita tersebut.

Pada baris kedua kata *nan jelita* memiliki arti wajah yang cantik sekali atau elok. Jadi, lirik pada baris keenam bermakna seorang wanita yang memiliki wajah yang sangat cantik sekali.

Pada baris ketujuh kata *ramah* memiliki arti yang perilaku yang baik hati, baik dalam tutur kata maupun sikapnya. Jadi, lirik pada baris ketujuh dan kedelapan bermakna senyum manis dari seorang wanita yang berperilaku baik hati, baik dalam berkata dan bersikap sehingga menarik hati siapa saja yang melihatnya.

Hasil analisis bait ketiga lagu *Sandiwara Semu* karya Band Rumahsakit sebagai berikut:

- (9) Namun sayang semuanya tak nyata
- (10) Kau hanyalah *fatamorgana*

- (11) Tak seindah tampaknya
- (12) Dan kau buat orang *tergila-gila*
- (13) *Memuja* lalu *terpedaya*
- (14) Tertipu *sandiwara semu*, oh

Pada bait ketiga baris kesembilan bermakna percuma artinya kehidupan dari seorang wanita itu tidak ada atau tidak terlihat sama sekali.

Pada baris kesepuluh kata *fatamorgana* memiliki arti hal yang bersifat khayal dan tidak mungkin dicapai. Jadi, lirik pada baris kesepuluh bermakna seorang wanita itu hanyalah khayalan yang ada dipikiran dan tidak mungkin bisa dimiliki atau dicapai. Pada baris kesebelas bermakna kehidupan seorang wanita itu sebenarnya tidak seindah atau tidak sesuai dengan apa yang dipikirkan oleh seseorang.

Pada baris kedua belas kata *tergila-gila* memiliki arti sangat menyukai yang berlebihan. Jadi, lirik baris kedua belas bermakna seorang wanita itu membuat orang ketika melihatnya tergila-gila atau menyukai yang sangat berlebihan.

Pada baris ketiga belas kata *memuja* memiliki arti suatu perasaan yang lebih besar daripada memuji dan kata *terpedaya* terkecoh atau tertipu. Jadi, lirik pada baris ketiga belas bermakna seorang wanita yang selalu memuja orang ketika melihatnya sehingga orang bisa langsung terpedaya atau tertipu dengan perkataannya.

Pada baris keempat belas kata *sandiwara* memiliki arti kejadian yang hanya dipertunjukkan untuk mengelabui mata, tidak sungguh-sungguh dan kata *semu* memiliki arti tampak seperti asli (sebenarnya), padahal sama sekali bukan asli (sebenarnya). Jadi, lirik pada baris keempat belas bermakna perlakuan seorang wanita itu hanya berpura-pura atau tidak sungguh-sungguh yang dipertunjukkan untuk mengelabui mata sehingga ketika orang melihatnya langsung menilai seperti aslinya padahal sama sekali bukan karakter aslinya.

Hasil analisis bait keempat lagu *Sandiwara Semu* karya Band Rumahsakit sebagai berikut :

- (15) Mudahnya kau mainkan *logika*
- (16) Semua tipu daya dan pura-pura
- (17) Tak kuasa 'ku pun ikut percaya
- (18) *Terjerat* janji *surga*, terbawa suasana

Pada bait keempat baris kelima belas kata *logika* memiliki arti yang masuk akal. Jadi, lirik pada baris kelima belas bermakna seorang wanita itu selalu dengan mudahnya memainkan logikanya atau hal yang selalu masuk akal. Pada lirik baris keenam belas bermakna seorang wanita itu munafik atau senang bertipu daya dan berpura-pura dengan segala cara yang ia lakukan untuk membuat orang percaya. Pada lirik ketujuh belas bermakna

seorang pun tak mampu lagi untuk percaya akan semua hal yang berkaitan dengan wanita itu.

Pada baris kedelapan belas kata *terjerat* memiliki arti terperangkap dan kata *surga* memiliki arti alam akhirat yang membahagiakan roh manusia yang hendak tinggal di dalamnya. Jadi, lirik pada baris kedelapan belas bermakna seorang terperangkap akan semua perkataan dari wanita itu seperti janji atau ikatan yang bisa membuat orang bahagia ketika bersamanya dengan suasana yang dibuat oleh wanita tersebut.

Hasil analisis bait ketujuh lagu *Sandiwara Semu* karya Band Rumahsakit sebagai berikut :

(29) Kau beri harapan yang palsu

(30) Semua hanya 'tuk puaskan hasratmu

(31) Bila telah habis kau hisap madu

(32) Kau tinggalkan dia tertunduk layu

Pada bait ketujuh baris kedupuluh Sembilan bermakna seorang wanita itu selalu memberikan harapan atau penantian kepada seseorang tetapi harapan yang diberikannya ternyata hanya kebohongan/palsu.

Pada baris ketiga puluh kata *hasratmu* memiliki arti keinginan yang kuat. Jadi, lirik pada baris ketiga puluh bermakna segala harapan yang diberikan oleh wanita itu untuk seseorang hanyalah untuk memuaskan keinginannya. Pada lirik baris ketiga satu dan tigapuluh dua bermakna setelah wanita itu memuaskan segala keinginannya seperti menghisap madu dengan segala manis dan manfaatnya, lalu wanita itu pergi meninggalkan seseorang itu dengan keadaan yang tersakiti dan hancur setelah mendapat apa yang ia inginkan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap lirik lagu *Sandiwara Semu* karya Band Rumahsakit, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam lagu tersebut memiliki makna konotasi. Makna konotasi adalah tautan pikiran yang menimbulkan nilai rasa pada seseorang ketika berhadapan dengan sebuah kata. Pada lirik lagu *Sandiwara Semu* bermakna konotasi yaitu tentang kehidupan seorang wanita yang hanya berpura-pura untuk membuat orang lain terpedaya akan segala rayuannya. Pada lagu tersebut juga terdapat pesan bagi setiap orang yang mendengarkan lagu tersebut yaitu jangan terlalu cepat percaya akan segala rayuan maupun kecantikan dari seorang wanita dari luarnya saja tetapi kenali dulu latarbelakang yang ada pada seorang wanita.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisaputera, Abdurahman dkk. ____ . Modul Semantik. Medan: Unimed Press.
- Amiyati, A. T. (2016). Analisis Makna Konotatif Lirik Lagu Juli Pada Album Es Ist Juli. *Identitaet*, 5(2).
- BAB, I. Bab II Tinjauan Pustaka. *PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU*, 8.
- Chaer, Abdul. 2013. Pengantar Semantik Bahasa Indonesia. Jakarta: Rineka Cipta
- Daemoo.2012. Pengertian Lirik Lagu, (<http://daemoo.blogspot.com/2012/01/pengertian-lirik-lagu.html>, diakses 20 April 2015).
- Diananto, Wahyu (27 November 2019). "Masih Ingat Band Rumahsakit? Begini Kabar Mereka Sekarang". [Liputan6.com](http://liputan6.com). Diakses tanggal 2 Januari 2021.
- Erick, Tobing (7 Februari 2010). "Rumahsakit: Reuni". [Hai.grid.id](http://hai.grid.id). Diakses tanggal 2 Januari 2021.
- Keraf, Gorys. (2008). Diksi dan Gaya Bahasa. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Keraf, Gorys. 2004. Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa. Flores: Nusa Indah
- Muhammad. Metode Penelitian Bahasa,. Yogyakarta: Ar Ruz Media, 2011.
- Sari, I. P., Febriyanti, F., Ujung, T. A., & Barus, F. L. (2021). Analisis Makna Konotasi dalam Lirik Lagu Bertaut Karya Nadin Amizah. *Diksa: Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(1), 22-32.
- Sinaga, Y. C., Cyntia, S., Komariah, S., & Barus, F. L. (2021). Analisis Makna Denotasi dan Konotasi pada Lirik Lagu "Celengan Rindu" Karya Fiersa Besari. *Metabasa: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajaran*, 3(1).
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Suwandi, S. (2011). Semantik Pengantar Kajian Makna. Yogyakarta: Media Perkasa.